



Analisis SWOT Program Latihan Cabor Petanque Tim Jawa Timur dalam Event Babak Kualifikasi PON Bali 2023

Yogiswara Anugrah Pamungkas^{1a}, Gigih Siantoro^{2b}

¹S2 Pasca Sarjana Pendidikan Olahraga

²Universitas Negeri Surabaya

E-mail: yogiswara.21028@mhs.unesa.ac.id, gigih.siantoro@unesa.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.36526/kejaora.v9i2.4503>

ABSTRAK

Petanque adalah olahraga tradisional asal Prancis yang berarti "kaki rapat." Tujuan olahraga ini adalah melempar bola besi sedekat mungkin ke bola kayu (jack), dengan posisi kaki berada dalam lingkaran. Permainan ini menggunakan dua jenis lemparan, yaitu *pointing* dan *shooting*, serta menuntut akurasi dan konsentrasi tinggi. Namun, durasi permainan yang cukup lama dapat menyebabkan penurunan konsentrasi, yang berdampak pada hasil permainan. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan program latihan tim petanque Jawa Timur untuk mencapai hasil pembinaan maksimal. Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman tim. Kekuatan tim meliputi program latihan yang baik, sarana prasarana yang memadai, komposisi pemain, pengalaman, serta dukungan tim. Kelemahan yang dihadapi adalah keterbatasan sarana, variasi latihan, anggaran, minimnya turnamen untuk pengalaman, serta kondisi mental atlet. Ancaman bagi tim termasuk persaingan dari tim lain, potensi *match fixing*, kondisi fisik, dan adaptasi lapangan. Analisis ini penting untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memaksimalkan potensi tim petanque Jawa Timur.

Kata Kunci: *Olahraga; Analisis SWOT; Petanque*

Correspondence author: Yogiswara Anugrah Pamungkas, Pasca Sarjana Pendidikan Olahraga, Indonesia, yogiswara.21028@mhs.unesa.ac.id



Jurnal KEJAORA is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Olahraga merupakan kegiatan fisik atau mental yang membantu menjaga dan meningkatkan kesehatan. Ini juga merupakan aktivitas yang dirancang dengan gerakan berulang untuk meningkatkan kebugaran tubuh (Prananta & Santika, 2022). Olahraga yang pada dasarnya adalah gerak memiliki peranan dan tujuan tertentu yang mana kegiatan dan artinya dibentuk oleh masyarakat itu sendiri. Peran dan tujuan dari olahraga berbeda-beda antara lain olahraga yang bertujuan untuk edukasi, rekreasi, kesehatan, dan olahraga kompetitif. Tergantung subjek yang sedang olahraga. Salah satu olahraga yang masuk ke dalam kategori kompetitif adalah petanque. Petanque merupakan olahraga yang berasal dari Prancis dengan menggunakan alat

seperti bola besi (bosi), bola kayu (boka) dan circle (lingkaran pelempar). Petanque sendiri merupakan olahraga yang mulai berkembang di Indonesia pada saat ini. Sebagian besar wilayah di Indonesia sudah mulai mengembangkan olahraga petanque dan juga dipertandingkan di level nasional maupun internasional. Semua olahraga kompetitif sangat memerlukan strategi permainan untuk suatu ting agar dapat meraih kemenangan. Untuk menunjang strategi agar berjalan dengan lancar maka suatu tim harus memiliki skill pemain yang bagus. *Skill* yang bagus didapatkan dari hasil latihan yang panjang dan peran pelatih sangat penting untuk menyusun suatu program latihan.

Pembuatan program latihan harus sesuai dengan keadaan pemain agar bisa membentuk suatu atlet yang berprestasi. Perencanaan adalah alat yang sangat penting bagi pelatih untuk mengarahkan program latihan yang terstruktur dengan baik (Suganda et al., 2021). Program



latihan sangat mempengaruhi kualitas suatu tim, jika program yang diberikan oleh pelatih kepada atlet tidak variatif maka atlet akan merasakan bosan saat berlangsungnya waktu berlatih. Variasi latihan mempunyai pengembangan berbeda dalam setiap pertemuan tetapi memiliki tujuan yang sama (Fattahudin et al., 2020). Pembaruan inovasi tersebut berhubungan dengan penerapan berbagai jenis latihan dan alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan (Azizi et al., 2024). Di dalam olahraga petanque terdapat 2 teknik yang harus dikuasai oleh pemain ketika memainkannya, teknik tersebut yaitu; *pointing* dan *shooting*. *Pointing* merupakan teknik dasar dalam cabang olahraga petanque yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Teknik kedua yang harus dikuasai adalah *shooting*. *Shooting* didalam olahraga petanque dapat diartikan sebagai suatu lemparan yang dilakukan oleh seorang pemain yang bertujuan untuk menjauhkan bola lawan dari jack (bola kayu).

Shooting merupakan teknik dasar dalam cabang olahraga petanque yang harus dikuasai oleh setiap pemain karena dengan menguasai teknik *shooting* bisa menambah *point*. Dalam permainan petanque ada tiga jenis *shooting* yaitu : *Carreau*, *short shot*, and *ground shot* (Souef, 2015).

Untuk memulai permainan olahraga petanque harus dimulai dengan melakukan lemparan *pointing* terlebih dahulu yang kemudian pemain dapat menentukan untuk melakukan lemparan *pointing* ataupun *shooting* sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Olahraga petanque merupakan olahraga yang menggunakan akurasi dan konsentrasi yang tinggi saat memainkannya. Durasi permainan yang cukup lama mengakibatkan tidak stabilnya tingkat konsentrasi yang dialami oleh para pemain olahraga petanque yang nantinya akan mempengaruhi hasil dari permainan yang sedang dimainkan. Dari uraian diatas peneliti berinisiatif untuk menganalisis program latihan yang dilakukan tim puslatda petanque Jawa Timur untuk menyongsong even resmi nasional yaitu babak kualifikasi PON aceh sumut yang diselenggarakan di Provinsi Bali tahun 2023. Sehingga peneliti mengangkat judul “ analisis swot program latihan cabang olahraga petanque Jawa Timur dalam babak kualifikasi PON BALI 2023.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis SWOT yang menganalisa kekuatan (strength), kelemahan (weakness), Peluang (opportunity) dan ancaman (Threats) dalam program latihan yang dilakukan oleh tim puslatda petanque Jawa Timur untuk menyongsong even resmi nasional yaitu babak kualifikasi PON Aceh Sumut yang diselenggarakan di Provinsi Bali tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Olahraga petanque adalah olahraga tradisional yang berasal dari negara France. Arti kata Petanque bermakna kaki rapat. Olahraga Petanque merupakan permainan boules (bola) yang bertujuan untuk melempar bola besi sedekat mungkin dengan target yaitu bola kayu atau yang biasa disebut jack dan kedua kaki harus berada di dalam lingkaran atau circle (CMSB, 2015). Menurut Sutisna, Asmawi, & Pelana, (2018: 48) olahraga petanque dapat dimainkan dimana saja, asal berada di atas tanah keras, tetapi tidak direkomendasikan bermain di atas rumput atau beton. Dalam permainan petanque lemparan dibagi menjadi dua yaitu *pointing* dan *shooting* (Souef, 2015).

Pointing merupakan teknik dasar dalam cabang olahraga petanque yang harus dikuasai oleh setiap pemain karena dengan menguasai teknik *pointing* pemain bisa menambah *point* dengan mendekatkan bola ke target (jack). Dalam cabang olahraga petanque ada tiga teknik *pointing* yaitu: *Ground point*, *half point*, and *hight lob point*. (Souef, 2015). *Shooting* merupakan teknik dasar dalam cabang olahraga petanque yang harus dikuasai oleh setiap pemain karena dengan menguasai teknik *shooting* bisa menambah *point* dan juga bisa menjauhkan bola lawan yang dekat dengan target (jack). Dalam permainan petanque ada tiga jenis *shooting* yaitu: *Carreau*, *short shot*, and *ground shot* (Souef, 2015). Dalam olahraga petanque ditentukan banyak faktor seperti faktor internal atlet/kondisi psikologis , kondisi lingkungan dan ritme pertandingan (Pelana, 2016).

Tujuan utama olahraga petanque masuk ke dalam cabang olahraga untuk mencapai ketepatan maksimal. Jadi lemparan yang dilakukan harus tepat ke arah yang dikehendaki untuk mendapatkan poin kemenangannya (Hermawan, 2012). Analisis Biomekanika terhadap teknik dasar pada olahraga yang berkaitan dengan akurasi



penting untuk dilakukan baik untuk atlet profesional ataupun pemula (Toma & Irawan, 2022).

Olahraga petanque di Negara Indonesia mulai dikenal dengan berdirinya Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) pada tanggal 18 Maret 2011. Sukses mengikuti SEA GAMES XXVI-2011, Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) bertujuan untuk mengembangkan olahraga petanque ke arah yang lebih luas, tidak hanya di persiapkan untuk latihan para atlet, tetapi dikembangkan untuk menjadi salah satu cabang olahraga nasional. Olahraga petanque ini memiliki pelatihan fisik yang berbeda dengan olahraga yang lain dikarenakan olahraga petanque tidak membutuhkan fisik dan kekuatan otot yang lebih layaknya olahraga lain seperti sepak bola, basket, tinju dan lain-lain. Tetapi, olahraga petanque melatih kebugaran tubuh dikarenakan olahraga ini memiliki waktu bermain yang cukup lama dan tidak bisa diprediksi. Pada dasarnya kekuatan merupakan hasil dari kerja otot yang prosesnya berbentuk kontraksi otot serta mempunyai tingkat kualitas yang tidak sama. (Pelana, 2016). Latihan fisik yang baik juga akan memberikan manfaat untuk mengendalikan emosi dan tingkat stres seorang atlet (Candra et al., 2023).

Dalam pengembangan olahraga petanque mengalami kesulitan yakni tidak adanya bola petanque yang saat itu Negara Indonesia belum ada yang memproduksi. Pada tahun 2011 bola petanque hanya di produksi oleh negara-negara yang telah mengenal olahraga terlebih dahulu misalkan Negara yang terdekat dengan Negara Indonesia adalah Negara Singapura, Malaysia, Kamboja, Thailand dan Laos.

Sejak berdirinya FOPI (Federasi Olahraga Petanque Indonesia), olahraga petanque mulai di perkenalkan oleh universitas-universitas dengan program studi olahraga di lima Provinsi, yaitu Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Timur, Provinsi Bali, Daerah Khusus Ibu Kota (DKI), dan Provinsi Riau.

Prestasi yang sudah diperoleh atlet petanque Jawa Timur yakni memperoleh 1 emas 2 perak pada KEJURNAS Banten 2022, POMNAS SUMBAR 2023 memperoleh 3 emas 1 perak 1 perunggu, kejuaraan International Johor memperoleh 1 perak 1 perunggu tahun 2023, kejuaraan open Ciamis memperoleh 1 emas 1 perak, kejuaraan open Bali memperoleh 1 emas,

kejuaraan open Nasional se Indonesia memperoleh 1 emas 2 perak, Babak Kualifikasi-PON 2023 di bali memperoleh 4 emas 1 perak dan 4 perunggu.

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah “analisis masalah terhadap kegiatan penting yang sama pentingnya dengan proses pengambilan keputusan itu sendiri”, (Hendro, 2011). Analisis SWOT untuk menilai kekuatannya sendiri (seperti misalnya harga lebih murah mutu lebih bagus) dan kelemahan- kelemahan, sekaligus juga peluang-peluang eksternal dan ancaman-ancaman yang dihadapinya (Wardana, 2019).

Analisis SWOT menurut (Hendro, 2011) adalah :

1. Strength adalah kekuatan, keuntungan atau keunggulan dari informasi yang didapat secara riset dan trial.
2. Weakness adalah kelemahan atau kesulitan dari masalah tersebut.
3. Opportunity adalah peluang kesempatan, atau inspirasi dari hasil riset dan trial yang telah dilakukan.
4. Threats adalah ancaman kesulitan, atau hambatan yang akan terjadi dari hasil riset dan trial.

Untuk mendapatkan hasil dan mencapai target dari koni tim petanque Jawa Timur harus mengikuti 13 nomor yang telah di selenggarakan oleh panitia event Babak Kualifikasi PON.

Dari 13 nomor yang telat dilewati. Tim petanque Jawa Timur di kasih target oleh KONI dengan target 3 emas, tetapi tim petanque Jawa Timur bisa melampaui target yang diberikan oleh KONI dengan memperoleh 4 emas, 1 perak, dan 4 perunggu maka tim petanque Jawa Timur otomatis menjadi juara umum di event Babak Kualifikasi PON 2023 di Tabanan, Bali. Walaupun tim petanque Jawa Timur mencapai atau melebihi target sangat disayangkan dari 13 nomor pertandingan yang di mainkan, 4 nomor tim Jawa Timur tidak lolos untuk PON 2023 yaitu nomor shooting woman, single woman, double mix dan double man. Tim Jawa Timur lolos dengan 9 nomor antaranya yaitu shooting man, double woman, tripe man, triple woman, triple mis A, triple mis B, beregu putra, beregu putri dan single man. Tim petanque Jawa Timur memiliki peluang untuk medapatkan emas ada 7 nomor dikarenakan 2 nomor beregu putra dan beregu putri sudah menjadi milik tuan rumah.



Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam mencapai prestasi olahraga pétanque di ajang Babak Kualifikasi PON tentunya suatu tim memerlukan persiapan dan perencanaan program yang matang demi menyongsong event tersebut agar bisa mencapai target yang ingin didapatkan. Disisi lain didalam perjalanan mencapai target tersebut pasti akan mendapatkan suatu hambatan serta ancaman baik itu dari internal tim maupun eksternal tim. Oleh sebab itu seorang pelatih harus mempunyai strategi dan bisa membaca peluang untuk mencapai target event tersebut. Sesuai dengan yang dideskripsikan diatas maka penulis akan menganalisis swot tim Jawa Timur di even Babak Kualifikasi PON 2023.

1. Strength (Kekuatan)

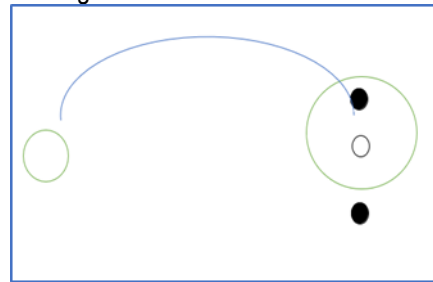
Faktor kekuatan menjadi acuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal seperti program latihan, sarana prasarana, komposisi pemain, pengalaman dan support tim.

a. Program Latihan

Latihan (training) olahraga adalah proses penyempurnaan berolahraga melalui pendekatan ilmiah yang berdasarkan prinsip-prinsip latihan, secara teratur dan terencana sehingga mempertinggi kemampuan dan kesiapan olahrgawan (Sumarsono, 2017). Penyusunan program latihan yang matang adalah salah satu kekuatan di tim pétanque Jawa Timur yang langsung diberikan oleh pelatih berlisensi dan memiliki pengalaman yang luar biasa menjadikan keunggulan bagi tim pétanque Jawa Timur untuk memperoleh hasil yang maksimal. Tim pétanque Jawa Timur memiliki jadwal latihan 6x dalam 1 minggu 3 sesi latihan. pagi pukul (07.00-10.00), sore 15.30- 17.00), malam (19.30-22.30). jadwal latihan tim Jawa Timur menjadi kekuatan untuk menghadapi Babak Kualifikasi pon.

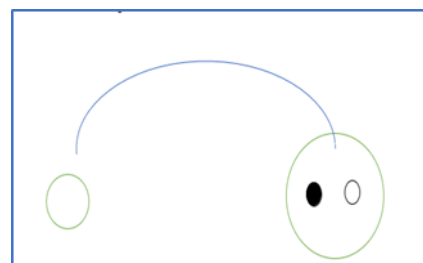
Di dalam cabang olahraga pétanque sendiri ada 2 teknik yang bisa menjadi kekuatan tim Jawa Timur yaitu teknik shooting dan pointing. Shooting sendiri mempunyai kekuatan jika teknik shooting memiliki lambungan dan dorongan yang sesuai. Maka dari itu program latihan dari pelatih banyak variasi untuk melambungkan bola kepada pemain contohnya sebagai berikut:

1) Shooting



Gambar 1. Teknik untuk meluruskan tangan dan release pemain

Tim pétanque Jawa Timur mempunyai kekuatan di teknik shooting dikarenakan mayoritas pemain di tim Jawa Timur memiliki tangan dan release yang lurus. Gambar diatas adalah salah satu contoh program untuk meluruskan tangan dan release pemain. Pelatih memberikan arahan pemain untuk memulai lemparan pada jarak 10-6 meter dengan 10x perkenaan bola. Di mulai dari jarak yang jauh fungsinya untuk melatih endurance pemain agar tidak kesulitan jika menghadapi lawan yang bermain di jarak jauh. Lalu pemain diberikan strategi untuk menyerang agar mempunyai kepercayaan diri saat melakukan shooting jarak antara bola target 3 cm.



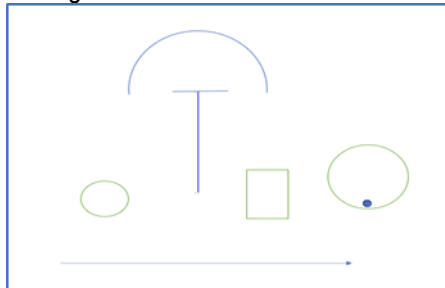
Gambar 2. Teknik untuk melambungkan pergerakan bola dan melatih akurasi

Gambar di atas adalah program latihan untuk melambungkan pergerakan bola dan melatih akurasi yang dilakukan tim pétanque Jawa Timur. Program latihan ini bisa menjadi kekuatan tim Jawa Timur untuk menghadapi Babak Kualifikasi PON yang memiliki karakter tanah yang keras. Maka dari itu pemain pétanque Jawa Timur harus mempunyai shooting yang akurasinya baik dan pergerakan bola yang parabol dikarenakan jika bola shooter tidak sampai target, hasil lemparan bola akan lompat. Pelatih memberikan arahan pemain untuk melakukan lemparan dari jarak 6-10 meter dengan 5x direct dibagi 2 set perkenaan bola. Fungsinya untuk melatih last ball atau



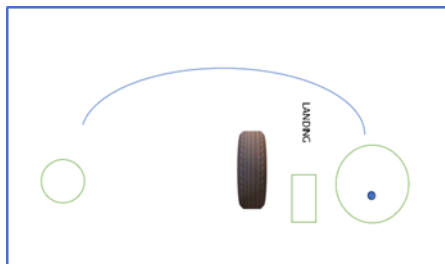
meminimalisir kesalahan saat shooting untuk para pemain, agar saat menjalani pertandingan di Babak Kualifikasi PON pemain pétanque Jawa Timur bisa melakukan lemparan bola dengan sempurna tanpa melakukan kesalahan sedikitpun. Jarak antara bola hitam dan putih adalah 10cm.

2) Pointing



Gambar 3. Teknik pointing berdiri atau high lob

Contoh program Latihan pointing berdiri tim Jawa Timur menggunakan teknik high lob dan pembacaan landing point atau titik jatuh bola dengan bantuan alat tiang setinggi 2 meter. Bertujuan untuk mengantisipasi larinya bola yang liar. Dikarenakan di Babak Kualifikasi PON mempunyai karakter lapangan terbuat dari tanah yang keras jadi Teknik high lob sangat efektif digunakan untuk karakter lapangan di Babak Kualifikasi PON.



Gambar 4. Teknik pointing jongkok atau half lob

Selain itu, teknik half lob juga diperlukan. Program Latihan ini bertujuan untuk pemain bisa membaca landing point atau titik jatuh bola. Karena pada prinsipnya pointing yang mempunyai lemparan half lob atau high lob harus bisa membaca landing karena titik jatuh bola pada setiap pemain akan berdampak pada berhentinya bola dekat jack atau bola.

Menurut Arifin (2018) dijelaskan bahwa pemberian beban latihan harus melebihi kebiasaan kegiatan sehari-hari secara teratur. Latihan yang tidak monoton dan bervariasi dapat

membantu meningkatkan performa pemain untuk menghadapi event di Babak Kualifikasi PON 2023.

b. Pengalaman Pelatih

Kualitas pelatih merupakan faktor utama dalam suatu keberhasilan tim. Tingkat pengetahuan dan kepribadian pelatih sangat menentukan keberhasilan atlet (Suwirman, 2019). Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang relatif singkat (Maulidin et al., 2021). Tim Jawa Timur saat ini memiliki pelatih level internasional dengan segudang pengalamannya yang sudah terbukti dari hasil yang sudah didapatkan di kanca internasional seperti Sea Games maupun kejuaraan dunia. Di dalam olahraga pétanque strategi dan tactical games sangat mempengaruhi hasil suatu pertandingan. Dengan dimilikinya pelatih level internasional yang sangat berpengalaman menjadikan tim Jawa Timur saat ini sangat dipandang oleh tim competitor di Indonesia karena kualitas nya.

c. Spin Bola

Spin bola di dalam olahraga petanque sangat berpengaruh untuk teknik pointing. Sedangkan spin untuk teknik shooting tidak seberapa berpengaruh dikarenakan shooting mengandalkan lengan dan pergelangan tangan yang lurus agar dapat menghasikan tembakan yang sesuai. Jika spin atau putaran bola lurus maka atlet yang melakukan pointing akan menghasilkan bola yang lurus dan mendekati target yang diinginkan. Sedangkan shooting jika lengan dan pergelangan tangan lurus ke target kemungkinan bola shooter stop (caarew) yang sangat menguntungkan bagi tim Jawa Timur.

2. Weakness

Di dalam membentuk suatu tim yang kuat pastinya terdapat beberapa kendala yang menjadi kelemahan saat proses pembentukan tim tersebut. Kelemahan yang terdapat di tim petanque Jawa Timur bisa disimpulkan dri beberapa faktor, antara lain sarana prasarana dan variasi latihan, anggaran, minimnya turnamen untuk melatih jam terbang, kondisi mental atlet. Bagi pelatih, hal-hal seperti yang diuraikan diatas harus bisa memberikan solusi ataupun alternatif lain agar yang menjadi faktor kelemahan tim bisa di



minimalisir dengan baik dan cepat. Agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal dalam event terdekat.

a. Program latihan

Program Latihan tim pétanque Jawa Timur mempunyai kelemahan jika pelatih tidak memberikan program yang sesuai kepada atlet yang membutuhkan. Dikarenakan di cabang olahraga pétanque setiap atlet mempunyai kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Maka dari itu pelatih harus mengetahui kekurangan setiap atlet agar program latihan berjalan dengan baik dan membuat atlet menjadi percaya diri sehingga dapat meningkatkan performa atlet. Kelemahan yang terdapat pada program latihan pétanque Jawa Timur untuk menuju Babak Kualifikasi PON yaitu kurangnya variasi Latihan yang membuat atlet kesusahan mengikuti program Latihan dan membuat atlet menjadi bosan karena kurangnya variasi-variasi program Latihan.

b. Sarana Prasarana dan variasi latihan

Tim pétanque Jawa Timur merupakan salah satu tim yang memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap, akan tetapi masih ada beberapa sarana prasarana yang memang benar benar harus di perbaiki atau bahkan ditambahkan. Prasarana bukan hanya terbatas pada hal-hal yang terkait dengan arena kegiatan olahraga saja, tetapi segala sesuatu yang memperlancar jalannya aktivitas.

Prasarana merupakan tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan atau penyelenggaraan keolahragaan (Indrayana & Yuliawan, 2020). Karena didalam olahraga pasti mengalami perkembangan yang cukup cepat, hal tersebut terjadi karena persaingan yang semakin ketat dari kompetitor yang terdapat di level nasional maupun internasional.

Setiap pemain memiliki ukuran telapak tangan berbeda, untuk menentukan ukuran bola yang akan digunakan. Dari ukuran bola berdiameter 71 hingga 75 dan berat bola mulai dari 650 gram sampai 750gram. Kondisi bola setiap pemain yang berbeda serta beberapa yang sudah terkikis karena seringnya digunakan saat berlatih maupun bertanding sehingga mengakibatkan berat bola yang tidak sama sehingga membuat kurang nyaman bagi setiap

pemain. Karena berat dan ukuran bola sangat mempengaruhi skill atlet.

Selain bola yang menjadi pegangan atlet, terdapat juga boka (bola kayu/jack) yang menjadi hal penting didalam permainan pétanque. Boka yang mudah pecah seringkali membuat tim pétanque Jawa Timur kehabisan stock boka ataupun kondisi boka yang warnanya mulai hilang sehingga tidak terlalu terlihat saat melakukan sesi latihan. Kondisi lapangan di tempat training center tim pétanque Jawa Timur yang hanya memiliki 3 karakter, keras, lembut, dan lapangan yang terdapat batu batu besar. Sedangkan di event praPON memiliki karakter yang berbeda dengan ditempat latihan tim pétanque Jawa Timur. Faktor lain yang menjadi kelemahan pada tim pétanque Jawa Timur adalah variasi latihan yang kadang membuat jenuh beberapa atlet.

c. Mental

Menurut Wibowo (2020) *mind* atau mental adalah keseluruhan struktur dan proses-proses kejiwaan, baik yang disadari maupun tidak disadari, dari bagian dalam *psyche* yang terorganisasi. Setiap atlet harus memiliki mental yang kuat untuk bisa meraih podium tertinggi juara. Di dalam olahraga pétanque skill individu sangat terlihat ketika latihan maupun saat bertanding. Yang menjadi kendala saat ini adalah terjadinya penurunan skill saat pertandingan dan latihan

Karena di dalam olahraga pétanque saat pertandingan memang sangat membutuhkan mental yang bagus. Walaupun atlet tersebut memiliki skill yang bagus tetapi tidak memiliki keberanian mental yang kuat akan menjadi problematika besar untuh prestasi atlet maupun tim.

Pada latihan atlet dilihat dari data statistik bisa mencapai 70 – 80 %. Namun saat bertanding banyak atlet mengalami penurunan di angka 50% bahkan beberapa ada yang dibawah 50%. Ketangguhan mental sendiri memiliki kontribusi sebesar 37,7% dalam mengurangi kecemasan bertanding pada atlet (Raynaldi et al., 2016).

Ketangguhan mental di dalam konteks olahraga muncul sebagai sekumpulan atribut yang memungkinkan seseorang untuk menjadi atlet yang lebih baik dan mampu mengatasi bentuk latihan dan situasi persaingan yang sulit, sehingga atlet mampu tampil prima tanpa kehilangan kepercayaan dirinya (Rohman & Wahyudi, 2019).



3. Opportunities

Setiap kontingen memiliki peluang untuk menjadi yang terbaik di event Babak Kualifikasi PON. Sama halnya dengan kontingen pétanque Jawa Timur. Beberapa peluang yang dimiliki antara lain yaitu. Sebelum menghadapi Babak Kualifikasi PON tim pétanque Jawa Timur sudah berada di Bali 1 minggu sebelum Babak Kualifikasi PON dimulai. Program tersebut menjadi peluang buat tim Jawa Timur untuk mencoba lapangan lebih lama dan dapat cepat menyesuaikan cuaca dan kondisi lapangan Babak Kualifikasi PON.

a. Komposisi pemain di nomor pertandingan

Selain skill dan mental atlet yang menjadi kekuatan tim untuk meraih kesuksesan komposisi pemain serta susunan ketika pertandingan sangat mempengaruhi. Jika seorang pelatih memasang partner bertanding dengan skill yang bagus namun tidak terdapat hubungan chemistry yang bagus akan berakibat kurang kuatnya tim tersebut. Karena didalam olahraga pétanque faktor chemistry juga ikut berpengaruh terhadap hasil yang akan diraih. Proses perekrutan pemain yang cukup baik dengan proses yang cukup panjang oleh seorang pelatih menghasilkan kekuatan yang solid di tim pétanque Jawa Timur. Dengan pengalaman yang dimiliki oleh pelatih yang berpengalaman menghasilkan sebuah tim yang berasal dari putra putri terbaik di daerahnya masing masing sehingga disa dibentuk menjadi satu tim yang kuat. Regenerasi yang bisa dikatakan cukup bagus di Jawa Timur membuat persaingan atlet yang semakin berat, tetapi mempermudah pelatih untuk mendapatkan komposisi tim yang kuat. Proses promosi degradasi yang terus dilakukan oleh staff pelatih juga sangat berpengaruh terhadap kekuatan tim pétanque Jawa Timur. Karena staff pelatih tidak akan mengambil resiko yang lebih besar jika terdapat atlet yang sedang berada difase peforma yang menurun untuk dibawa di event Babak Kualifikasi PON. Jika dipaksakan mempertahankan atlet yang sedang mengalami penurunan peforma maka akan mempersulit tujuan kontingen Jawa Timur untuk mencapai target yang diberikan oleh federasi.

b. Adaptasi jenis lapangan yang cukup

Dalam persiapan Babak Kualifikasi PON 2023 tim Jawa Timur melakukan persiapan yang lebih awal dibandingkan kontingen lain. Tim Jawa Timur berangkat lebih awal 1 minggu sebelum

pertandingan. Hal tersebut bertujuan agar atlet dapat beradaptasi mengenali kondisi lapangan yang akan digunakan untuk bertanding. Harapan melakukan persiapan lebih awal dengan waktu yang cukup mampu mengatasi kesulitan kondisi lapangan pertandingan. Keuntungan bagi tim pétanque Jawa Timur yakni jenis lapangan yang digunakan untuk Babak Kualifikasi PON kurang lebih hampir mirip seperti kondisi lapangan yang ada di tempat training camp pétanque Jawa Timur. Maka dari itu tim pétanque jatim termasuk salah satu tim dengan peluang meraih medali yang cukup banyak di event Babak Kualifikasi PON.

Banyaknya pemain daerah lain dengan pengalaman yang banyak, namun para pemain tersebut banyak mengalami kesulitan, terutama pada saat melakukan lemparan pointing dibabak kualifikasian kondisi lapangan yang bisa dikatakan cukup sulit dan membutuhkan waktu adaptasi yang cukup lama. Pointing sendiri memerlukan konsentrasi melihat kondisi lapangan dikarenakan setiap kondisi lapangan memiliki tekstur yang berbeda-beda. Salah memilih landing point sedikit, lemparan bola kan benar-benar jauh dari yang diinginkan oleh para pemain. Karena tekstur lapangan pada saat Babak Kualifikasi PON memiliki taburan batu batu besar yang disebar tidak rata oleh pihak penyelenggara. Pada saat melakukan shooting, jenis lapangan tidak terlalu berpengaruh terhadap skill shooting pemain. Karena lapangan keras maupun lembut jika ingin melakukan shooting sama saja konsepnya.

c. Strategi/tektical game pelatih dengan pngalamannya.

Faktor terpenting untuk mendapatkan kemenangan saat bertanding adalah strategi. Ketika suatu tim memiliki pemain yang rata-rata memiliki skill yang sangat bagus namun tidak memiliki strategi permainan yang bagus maka hasilnya akan kurang maksimal. Oleh sebab itu penting bagi pelatih memberikan edukasi mengenai strategi permainan yang bagus harus terus diberikan kepada semua atlet agar suatu tim bisa menjadi yang terbaik. Pelatih harus memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan agar bisa mengetahui strategi apasaja yang sesuai dengan kondisi dan situasi pertandingan. Strategi bisa berubah kapan saja tergantung situasi yang dialami suatu tim ataupun individu atlet saat bertanding. Maka dari itu srategi/tactical game pelatih berperan sangat penting dan menjadi



faktor utama untuk mencapai keberhasilan tim pétanque Jawa Timur. Pelatih harus dibekali dengan pengetahuan dan pengalaman yang banyak agar bisa mencapai target yang telah direncanakan. Rozi et al., (2023) mengatakan bahwa tidak ada satu teknik pelatihan yang paling baik, metode yang paling baik tergantung pada efektivitas biaya, isi program yang diinginkan, prinsip-prinsip belajar, fasilitas yang layak, kemampuan dan preference pelatih. Maka dari itu strategi/tactical game pelatih berperan sangat penting dan menjadi faktor utama untuk mencapai keberhasilan tim pétanque Jawa Timur. Pelatih harus dibekali dengan pengetahuan dan pengalaman yang banyak agar bisa mencapai target yang telah direncanakan.

d. Spirit team dan kerjasama

Spirit tim bukanlah faktor utama untuk mencapai suatu tujuan tetapi spirit tim bisa menumbuhkan semangat motivasi saat bertanding. Membangun kerjasama tim yang ideal dalam permainan petanque bukanlah persoalan mudah. Kepemimpinan adalah suatu proses dimana individu mempengaruhi kelompok untuk mencapai sebuah tujuan. Banyak faktor diperlukan, tidak hanya soal teknik dan skill yang tinggi akan tetapi dalam beberapa kasus, kerjasama tim justru dipengaruhi oleh faktor nonteknis. Tim yang hebat adalah memiliki tujuan yang sama, terdapat kerjasama, komunikasi yang baik serta memiliki komitmen (Maxwell, 2013). Dan saat ini tim petanque Jawa Timur termasuk salahsatu tim dengan tingkat kerjasama dan keharmonisan yang sangat bagus. Hubungan antar pemain, pelatih serta team manager bisa dikatakan cukup harmonis. Masing- masing dan setiap anggota tim harus memberikan kontribusi kepada tim agar sukses, karena saling ketergantungannya yang sangat tinggi (Buhler, 2004).

Di tim pétanque Jawa Timur semua atlet dan pelatih memberikan kontibusinya terhadap tim untuk mencapai satu tujuan yang diinginkan. Walaupun pasti terdapat permasalahan antar individu, namun masalah tersebut tidak sampai berkepanjangan dan dapat segera diatasi dengan diskusi yang baik.

4. Threats (ancaman)

Ancaman merupakan hal yang pasti dimiliki oleh suatu timketika ingin memenangkan suatu

pertandingan. Dari beberapa faktor ancaman yang ada, tim pétanque Jawa Timur lebih memperhatikan faktor yang mengarah ke competitor tim, match fixing, kondisi fisik, dan adaptasi lapangan.

a. Kondisi fisik

Kebugaran fisik didefinisikan sebagai kemampuan tubuh untuk melakukan suatu tugas rutin dalam jangka waktu yang cukup lama tanpa mengalami kelelahan yang berarti dan masih memiliki tenaga cadangan untuk melaksanakan aktifitas yang bersifat mendadak (Darmawan, 2017). Pengertian lain menyatakan kebugaran fisik adalah suatu keadaan dan kemampuan fisik yang dapat menyesuaikan fungsi alat-alat tubuhnya terhadap tugas fisik tertentu atau terhadap keadaan lingkungan yang harus di atasi dengan cara yang fisien, tanpa kelelahan yang berlebihan dan telah pulih sempurna sebelum datang tugas yang sama pada esok harinya (Amirzan et al., 2020).

Persiapan harus benar-benar matang dan terstruktur untuk menghadapi even praPON. Mulai dari persiapan skill mental dan kondisi fisik harus benar benar siap. Dalam olahraga petanque dalam suatu pertandingan memiliki durasi permainan yang cukup lama dan banyak pertandingan yang di mainkan dalam satu hari. Terkadang atlet bisa bermain 3 hari berturut-turut dengan jumlah petandingan sebanyak 7x mulai dari babak penyisihan sampai babak final. Dalam setiap pertandingan rata-rata memiliki durasi 1 sampai 1 jam 30 menit tiap 1 pertandingan. Hal tersebut yang banyak membuat atlet merasa kelelahan sehingga membuat peforma atlet menurun. Disisi lain faktor cuaca juga mempengaruhi kondisi fisik atlet.

b. Adaptasi venue babak kualifikasi PON

Pelaksanaan Babak kualifikasi PON yang diselenggarakan di provinsi Bali menimbulkan ancaman bagi tim-tim lain termasuk tim Jawa Timur. Karena atlet dan petalih harus bisa dengan cepat beradaptasi dengan lapangan baru yang digunakan untuk pertandingan tersebut. Dan juga setiap provinsi hanya memiliki sedikit waktu yang sudah dijadwalkan oleh pihak tuan rumah Babak Kualifikasi PON untuk beradaptasi setiap kontingen dengan jumlah lapangan yang terbatas, karena harus berbagi lapangan dengan kontingen lain.



KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah analisis SWOT pada program latihan cabang olahraga petanque Jawa Timur yang dilakukan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam babak kualifikasi PON BALI 2023.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh dosen pembimbing Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirzan, A., Kasih, I., & Marpaung, D. R. (2020). Pengembangan Prototipe Bicycle Static dalam Meningkatkan Kebugaran Jasmani Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(2), 251–272.
- Arifin, Z. (2018). Pengaruh Latihan Senam Kebugaran Jasmani (Skj) Terhadap Tingkat Kebugaran Siswa Kelas V Di Min Donomulyo Kabupaten Malang. *Journal AL-MUDARRIS*, 1(1), 22. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i1.96>
- Azizi, A. I., Supriatna, & Widiawati, P. (2024). PENGARUH LATIHAN REBOUND PASS TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN PASSING CONTROL SISWA SD NU HASYIM ASYARI. *Jurnal Kejaora: Jurnal Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga*, 9(1), 135–142.
- Buhler, P. (2004). *Management skills*. Jakarta: Prenada Media.
- Candra, O., Pranoto, N. W., Ropitasari, R., Cahyono, D., Sukmawati, E., & CS, A. (2023). Peran Pendidikan Jasmani dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2538–2546. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4506>
- CMSB. (2015). *Petanque*, (online). ([Http://www.Cmsboules.Org/Index.Php/En/Petanque](http://www.cmsboules.org/index.php/en/petanque), Diakses 20 Juni 2020).
- Darmawan, I. (2017). UPAYA MENINGKATKAN KEBUGARAN JASMANI SISWA MELALUI PENJAS. *JIP*, 7(2), 143–154.
- Fattahudin, M. A., Januarto, O. B., & Fitriady, G. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Pukulan Forehand Smash Bulutangkis Dengan Menggunakan Model Variasi Latihan Untuk Atlet Usia 12-16 Tahun. *Sport Science and Health*, 2(3), 182–194.
- Hendro, I. (2011). *Dasar-dasar kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hermawan, I. (2012). *Gerak dasar permainan olahraga Petanque*. Jakarta: Deputi Pemberdayaan olahraga Kemenpora.
- Indrayana, B., & Yuliawan, E. (2020). Survei Kelayakan Sarana Dan Prasarana Pada 31 Cabang Olahraga Anggota Koni Kota Jambi Peserta Pekan Olahraga Provinsi Jambi Ke-23. *Jurnal Prestasi*, 4(2), 43. <https://doi.org/10.24114/jp.v4i2.20374>
- Maulidin, M., Syah, H., & Wibawa, E. (2021). Evaluasi Pembinaan Prestasi Tenis Lapangan. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 5(1), 146–154. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v5i1.3252>
- Maxwell, J. C. (2013). *Be a people person: Effective leadership through effective relationships*. David C Cook.
- Pelana, R. (2016). Hubungan Kekuatan otot Tungkai Dan Keseimbangan Statis Dengan Hasil Shooting Pada Atlet Klub Petanque. *Prodising Seminar Nasional Peran Pendidikan Jasmani Dalam Menyangga Interdisipliner Ilmu Keolahragaan*, 1(1), 116–127.
- Prananta, I. G. N. A. C., & Santika, I. G. P. N. A. (2022). Pelatihan Modifikasi Agility Ladder Drill 3 Repetisi 5 Set Terhadap Kelincahan Siswa Peserta Ekstrakurikuler Pencak Silat. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 7(1), 64–70. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v7i1.1944>
- Raynaldi, F. B., Rachmah, D. N., & Akbar, S. M. (2016). The relationship between mental toughness and anxiety of competing in martial arts athletes in Banjarbaru. *Jurnal Escopy*, 3(3), 149–154.
- Rohman, M., & Wahyudi, H. (2019). Tingkat Kecemasan Atlet Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Pada Siti Aminah Surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 7(2).
- Rozi, M. F., Oktavianus, I., Putra, Y. A., & Haryanto, J. (2023). Pelatihan Teknik Menuju Atlet Berprestasi Pada Cabang Bolabasket SMA Negeri 2 Kota Solok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Olahraga Dan Kesehatan (Jaso)*, 3(1), 32–37.
- Souef, G. (2015). *The winning trajectory*. Malaysia: Copy Media.



- Suganda, R., Donie, Gusril, Ishak Aziz, & Damrah. (2021). Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Prestasi Club Badminton Juanda Sport Center Kota Sungai Penuh Berbasis Cippo. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(2), 250–258. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i2.1409>
- Sumarsono, A. (2017). Pengaruh metode latihan agility hurdle drill dan agility leader terhadap koordinasi kaki anggota ukm futsal universitas musamus merauke. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 6(1).
- Suwirman, S. (2019). Peningkatan Kualitas Pelatih Pencak Silat Di Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.24036/jba.v1i1.1>
- Toma, H. P., & Irawan, F. A. (2022). Analisis Biomekanika Gerak Pukulan Jarak Jauh Pada Atlet Woodball Univeritas Negeri Semarang. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5(1), 38. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v5i1.6340>
- Wardana, R. I. (2019). Analisis SWOT di Sekolah Sepakbola Hayam Wuruk Kabupaten Trenggalek. *Kesehatan Olahraga*, 06(2), 168–174.
- Wibowo, N. A. (2020). Pembinaan Mental terhadap Pesilat Putra Persaudaraan Setia Hati Terate ranting Pacitan Tahun 2019. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 36–43. <https://doi.org/10.21137/jpp.2020.12.1.6>